

Implementasi Metode Kisah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VII Pondok Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh Abc

Siti Zulaiha¹, Diani Syahfitri², Nurmisda Ramayani³

Sekolah Tinggi Agama Islam Jama'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia
Sitizulaiha09@gmail.com, syahfitridiani@gmail.com, nurmisdaramayani@gmail.com

ABSTRAK

Perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam relatif rendah. Hal ini disebabkan karena tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru juga rendah. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kurang menariknya penjelasan dari guru. Guru tidak menguasai materi, guru menjelaskan materi sambil membaca tanpa menggunakan metode. Akibatnya pembelajaran tidak efektif. Kurangnya sumber belajar, peserta didik hanya mendapat satu untuk dua orang saja sehingga siswa menyalin semua materi akibatnya waktu banyak terbuang. Karena latar belakang inilah perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam melalui metode kisah di kelas VII-3 di Pondok Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh Abc. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu pra siklus, siklus I, dan siklus II. Data hasil belajar diperoleh secara individual dan klasikal setelah melakukan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada Pra siklus ketuntasan siswa sebesar 25% (9 orang), pada siklus I ketuntasan siswa sebesar 58% (21 orang), dan siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 88% (32 orang). Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus.

Kata Kunci : Metode Kisah, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam

ABSTRACT

The acquisition of student learning outcomes in islamic cultural history subjects is relatively low. This is because the level of understanding of students to the material delivered by teachers is also low. The low level of student understanding of the material delivered by the teacher can be influenced by several factors. One of them is the lack of interesting explanations from teachers. The teacher does not master the material, the teacher explains the material while reading without using methods. As a result, learning is ineffective. Lack of learning resources, learners only get one for two people only so students copy all the material as a result of a lot of wasted time. Because of this background, the improvement of learning through classroom action research is carried out with the aim to improve students' learning outcomes in learning the history of Islamic culture through the method of story in class VII-3 at Pondok Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh Abc. The study was

conducted in three stages: pre-cycle, cycle I, and cycle II. Learning data is obtained individually and classically after planning, action, elevation and reflection. In the pre-cycle of student completion by 25% (9 people), in cycle I student completion by 58% (21 people), and cycle II student completion increased to 88% (32 people). Thus there is an increase in student learning outcomes on each cycle.

Keywords: *Story Methods, Learning Outcomes, History of Islamic Cultur*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam sama pentingnya dengan pendidikan yang umum. Pendidikan Agama memiliki peran penting dalam mencapai kunci keberhasilan dari pendidikan secara keseluruhan, karena pendidikan agama meningkatkan pada pembentukan manusia seutuhnya yaitu usaha sadar dan sistematis membekali anak dengan pengetahuan agama sehingga dapat dihayati, diyakini, dan selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik dari diri sendiri, hubungan masyarakat, dan sesama manusia.

Salah satu metode pendidikan Islam adalah metode pelajaran berhikmah dan berkisah. Dalam hal ini peneliti memilih metode kisah dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini telah dipergunakan sejak diturunkannya wahyu hinggasekarang. Ada beragam metode dalam pendidikan Islam yang sering kali di implementasikan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, salah satunya dengan metode kisah. Metode kisah adalah suatu cara dalam penyampaian materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya suatu hal baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekayasa saja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di Pondok Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh abc dalam proses pembelajaran masih banyak yang tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam Ibu Ridha Afriani S.Pd.I, peserta didik masih bingung dalam pembelajaran sejarah, masih belum begitu mengenal Nabi Muhammad saw maksudnya peserta didik masih awam mendengar tentang sejarah karena sejarah ini kita tidak hidup dizaman itu melainkan hanya mendengar ataupun membaca saja. Faktor lainnya adalah kurangnya sumber belajar. peserta didik hanya mendapat satu untuk dua orang sajasehingga siswa menyalin semua materi akibatnya waktu banyak terbuang akibatnya penjelasan dari guru hanya sedikit. Guru akan meminta peserta didik untuk membaca dirumah dengan apa yang sudah ditulis, tidak semua siswa rajin membaca mereka lebih suka diceritakan karena siswa itu mudah bosan, akibatnya ketika guru bertanya banyak yang tidak bisa menjawab. Ketika guru mengulang sedikit pelajaran yang telah lalu peserta didik cenderung mudah lupahnya beberapa siswa saja yang mampu menjawab.

Masalah selanjutnya adalah guru tidak menguasai materi, guru menjelaskan

materi dengan membaca tanpa menggunakan metode. Akibatnya pembelajaran tidak efektif. Oleh karena itu penyampaian guru harus dapat membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan kurangnya sumber belajar, maka dengan ini guru harus benar-benar memperhatikan dan memikirkan sekaligus merencanakan proses pembelajaran yang menarik baik dari segi materi dan metode kisah yang sudah dirancang sedemikian agar siswa semangat dalam belajar dan mau terlibat dalam proses pembelajaran, dengan adanya seperti ini siswa akan menjadi efektif. Seorang guru juga harus mempunyai peran penting dalam mengelola dan meningkatkan hasil pembelajaran siswa sehingga arah dan tujuan bisa tercapai dengan baik.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik mengangkat sebuah judul karya tulis untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode kisah pada pembelajaran SKI dan ini merupakan suatu syarat untuk menyelesaikan studi akhir yang berjudul: “Implementasi Metode Kisah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VII Pondok Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh abc.

II. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan mereka, pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan situasi dimana praktik-praktik tersebut dilaksanakan.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Desa Serapuh abc Kecamatan Padang Tualang

Penelitian awal telah dilakukan pada bulan September 2021. Dan penelitian ini akan diteruskan pada bulan Januari 2022. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Mata Pelajaran	Siklus
1	Senin 17 Januari 2022	10.30 – 11.30 WIB	SKI	Pra Siklus
2	Senin 24 Januari 2022	10.30 – 11.30 WIB	SKI	Siklus I
3	Senin 31 Januari 2022	10.30 – 11.30 WIB	SKI	Siklus II

c. Sumber Data Penelitian

Peneliti akan melihat bagaimana proses pembelajaran untuk melihat hasil belajar dalam menerapkan metode kisah pada pembelajaran SKI. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi metode kisah pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

3. Teman sejawat dan Kolaborator

Teman sejawat dan kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini. peneliti terlebih dahulu menjumpai kepala sekolah untuk melakukan penelitian dan meminta izin sekaligus memberikan surat izin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapung abc yang bertepatan pada tanggal 24 Januari 2022. Kemudian peneliti diarahkan pada staf pengajaran untuk menjumpai salah satu guru bidang studi pembelajaran SKI pada guru di kelas VII-3 yaitu Ibu Ridha Afriani, S.Pd.I, M.Pd.I yang kemudian salah satu maksud peneliti untuk melakukan observasi dan juga sekaligus melakukan pengajaran dikelas.

Maka adapun tahapan penelitian ini meliputi tiga siklus yaitu, pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada tahapan pertama akan dilengkapi dengan RPP sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang merupakan salah satu rencana pembelajaran baik itu adanya instrument lembar pengamatan aktifitas siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Dan juga pada tahapan siklus 1 dan ke 2 juga dilengkapi dengan RPP sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas pada pembelajaran SKI di kelas VII-3 akan diuraikan secara jelas dari tahapan-tahapan yang dilakukan selama perencanaan dan sekaligus proses pembelajaran.

Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan proses pembelajaran yaitu:

1. Pra siklus

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan perencanaan pra siklus, peneliti merencanakan hal-hal yang dilakukan pada tahapan perencanaan. Pada tahapan ini peneliti belum menggunakan metode kisah melainkan hanya memberikan setiap orang beberapa lembar kertas tentang Kondisi Masyarakat Mekah Sebelum Islam.

b. Tindakan

Pra siklus dilaksanakan pada hari senin, 17 Januari 2022 dan pembelajaran berlangsung selama 2 x 30 menit.

c. Observasi

Pada tahap ini, peneliti dan observer melakukan pengamatan yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Ketika siswa diminta untuk membaca pada kertas yang sudah peneliti bagikan, para siswa merasa keberatan, merasa malas dan tidak menyenangkan.

Akhir pembelajaran siswa diberikan tes ulangan untuk melihat sampai mana kemampuannya memahami materi yang sudah dibaca. Siswa masih banyak yang tidak jujur dalam menjawab soal karena

mereka malas untuk membaca pelajaran yang sudah diberikan. Siswa banyak yang melirik atau bekerja sama dengan teman sebangku untuk mencari jawaban. Bahkan meminta kertasnya kepada peneliti untuk mencari jawabannya. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan, sebagian besar siswa mendapat nilai dibawah KKM (nilai KKM = 75). Sebanyak 9 siswa dari 36 siswa secara keseluruhan berhasil mendapat nilai di atas KKM.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes tertulis tersebut, hasil analisis menunjukkan siswa masih kurang antusias dan belum aktif sepenuhnya dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi ketika membaca pelajaran yang peneliti berikan para siswa merasa jenuh, bosan dan sama sekali tidak menyenangkan. Hal itu karena siswa tidak suka membaca sejarah dan terbukti karena banyak siswa yang ribut dibelakang. Kendalanya siswa yang benar-benar membaca menjadi tidak fokus akibatnya tidak faham apa yang dibaca. Maka untuk siklus I peneliti harus menggunakan metode yaitu metode kisah.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Siklus I dilakukan pada hari sabtu, 24 Januari 2022. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode kisah.

b. Tindakan

Setelah peneliti melakukan persiapan dengan merencanakan segala aktivitas dan perlengkapan dalam mengajar, dengan ini peneliti melakukan pengajaran yang sesuai dengan RPP yang disusun pada kelas yang sama dikelas VII-3.

c. Observasi

Hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh supervisor 2 dapat dilihat pada lembar observasi siswa. Pada lembar observasi pada tahap siklus I ini, terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa sudah baik tetapi masih diperlukan beberapa perbaikan. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan, sebagian siswa mendapat nilai di bawah KKM (nilai KKM = 75). Sebanyak 21 siswa dari 36 siswa secara keseluruhan berhasil mendapat nilai di atas KKM. Pencapaian hasil belajar siswa pada tahap siklus I ini, dapat dilihat dari table daftar nilai siswa berikut :

3. Refleksi

Pertemuan kedua dari siklus I, dari hasil pengamatan peneliti dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu siswa sudah mampu menjawab soal dengan baik dibuktikan dengan adanya tingkat persentase ketuntasan belajar siswa dari pra siklus ke siklus I. siswa juga sudah mulai aktif mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung hal ini ditandai dengan sebagian besar siswa sudah mulai aktif bertanya dan menanggapi setiap kelompok yang persentase. kekurangan di siklus I ini ada pada kegiatan diskusinya terlihat ruangan menjadi sangat ribut, karena ketika siswa berdiskusi ada yang tidak fokus sebagian dari mereka bercerita. Apalagi ketika peneliti mengintruksikan untuk pembagian kelompok ada yang tidak mau

dengan kelompok tersebut, jadi solusinya pembagian harus adil dan diterima bagaimanapun kondisi dari teman satu kelompok. Beberapa masalah tersebut, maka peneliti perlu memberikan perencanaan baru dalam proses pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut.

4. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus III dilaksanakan sebagai langkah akhir mengatasi ketidakberhasilan yang terjadi pada pra siklus dan siklus I, maka telah dilakukan suatu perencanaan pada siklus II untuk memperbaiki permasalahan tersebut.

b. Tindakan

Siklus II dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 30 menit sebagai berikut:

- 1) Guru mengucapkan salam kemudian membaca doa'a untuk mengawali pertemuan serta menyampaikan tujuan pembelajaran untuk pencapaian kompetensi dasar.
- 2) Guru memberikan gambaran mengenai materi pembelajaran
- 3) Guru membagikan kelompok sebanyak 4 kelompok yang terdiri dari 9 orang dalam setiap kelompok.
- 4) Guru membagikan media gambar kepada masing-masing kelompok yang berhubungan dengan materi
- 5) Masing-masing kelompok mengamati gambar yang telah diberikan oleh guru. Kemudian mendiskusikannya bersama teman kelompoknya.
- 6) Guru meminta siswa untuk mempersentasikannya. Setelah itu guru akan menyambung serta melanjutkan berdiskusi atau menceritakan setiap materi yang sudah disampaikan setiap kelompok untuk member penguatan setelah dipelajari pada materi tersebut.
- 7) Guru membagikan tes soal ulangan siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa.

c. Observasi

Adapun pada tahapan ini yang dilakukan guru dalam mengajar pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode kisah atau berdiskusi dan juga dilengkapi dengan instrument lembar aktivitas siswa seperti pemberian soal-soal yang akan dikerjakan oleh siswa. Siswa semakin antusias dan aktif dalam pembelajaran yang dilakukan baik dalam hal menyampaikan hasil diskusi lewat gambar yang diberikan guru. Siswa juga lebih bersemangat mendengarkan guru ketika guru mulai menjelaskan materi pelajaran. Selain itu antusias belajar siswa juga terlihat ketika berdiskusi dan mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Ketika pelaksanaan menjawab soal, siswa memahami soal dengan baik dan sebelum waktu habis siswa telah mengumpulkan jawaban ke meja guru. Hal ini disebabkan telah diperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada pra siklus, siklus I dan siklus II, sebab guru lebih maksimal dalam menguasai ruangan ketika pembelajaran berlangsung.

Setelah dilaksanakan perbaikan siklus II ini ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan di atas, telah terjadi peningkatan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada pra siklus, siklus I dan siklus II lewat adanya persiapan yang dilakukan oleh guru dalam belajar seperti mempersiapkan segala perencanaan yang baik dengan adanya lembar aktivitas siswa hal ini dapat menunjukkan adanya peningkatan yang baik selama proses pembelajaran yang sudah mencapai ketuntasan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). Siswa sudah mulai terlihat terbiasa dengan kehadiran peneliti sebagai guru mata pelajaran, sehingga siswa tidak ragu untuk mengungkapkan pendapat mereka melalui kesan dan sikapnya terhadap pelajaran yang disajikan. Hal ini adanya perubahan yang meningkat menjadi lebih baik dengan penggunaan metode kisah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ikhwan As-Salam Serapuh abc pada kelas VII-3.

b. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1. Pra Siklus

Pada pembelajaran yang berlangsung pada pra siklus, perolehan Hasil belajar siswa relatif rendah, tidak mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena tingkat pemahaman siswa terhadap materi rendah. Rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: siswa malas membaca merasa jenuh, sangat bosan dan tidak menyenangkan, suasana belajar yang kurang menyenangkan, ruangan yang ribut, dan guru kurang bisa mengendalikan kelas. Hal ini terlihat dari perolehan nilai siswa melalui tes yang diberikan hanya 9 siswa (25%) yang memenuhi KKM dan 27 siswa (75%) tidak memenuhi KKM.

2. Siklus I

Setelah melakukan perbaikan pembelajaran pada pra siklus yang dibantu oleh supervisor 2, pada siklus I ini proses pembelajaran sudah baik tetapi masih diperlukan beberapa perbaikan. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa terhadap materi yang telah diajarkan, sebagian siswa mendapat nilai dibawah KKM (KKM = 75). Sebanyak 21 siswa (58%) mencapai nilai di atas KKM dan 12 siswa (42%) tidak memenuhi KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- a. Metode pembelajaran yang tepat tetapi belum sepenuhnya terlaksana.
- b. Penerapan diskusi belum begitu baik sehingga siswa tidak fokus sebagian dari mereka bercerita.
- c. Saat pembagian kelompok, ada siswa yang tidak mau dengan kelompok tersebut.
- d. Suasana belajar kurang menyenangkan sehingga siswa tidak berminat belajar.
- e. Siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil perbaikan pada siklus II ini, setelah peneliti menerapkan metode kisah dengan tepat pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Kondisi Masyarakat Mekah Sebelum Islam, maka dapat dilihat perolehan nilai

hasil belajar siswa yang meningkat. Sebagian besar siswa sudah mencapai nilai ketuntasan minimal. Siswa yang memperoleh nilai tuntas mencapai KKM ada 32 siswa (88%) dan siswa yang belum tuntas mencapai KKM ada 4 (12%) dalam pembelajaran ini.

c. Pembahasan Hasil Penelitian Seluruh Siklus

Dari seluruh pembahasan yang dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode kisah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di kelas VII-3 di Pondok Pesantren Al-Ikhwan As-Salam. Hal ini dapat dilihat pada gambar grafik batang berikut :



IV. SIMPULAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ikhwan As-salam Serapun Abc, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam materi kondisi masyarakat mekah sebelum islam melalui metode kisah di Pondok Pesantren Al-Ikhwan As-salam Serapun Abc,
2. Penggunaan metode kisah membuat siswa lebih aktif dalam belajar, belajar menjadi lebih menyenangkan, dan hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang terus meningkat.
3. Metode kisah juga dapat menumbuhkan motivasi sehingga siswa memiliki kesadaran penuh dalam belajar. Hal ini disadari karena dengan menggunakan metode kisah lebih memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Metode kisah salah satu metode yang disarankan dalam Alquran dan hadis.

4. Hasil analisis nilai evaluasi perbaikan pembelajaran pada pra siklus ketuntasan siswa sebesar 25%, ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 58%, dan ketuntasan siswa pada siklus II meningkat menjadi 88%. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat bahwa penggunaan metode kisah pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Pondok Pesantren Al-Ikhwan As- salam Serapung Abc.

b. Saran

Dengan adanya penelitian ini saya sebagai peneliti merasakan besarnya manfaat pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dalam proses pembelajaran, untuk itu peneliti memiliki beberapa saran yaitu:

1. Bagi siswa

Siswa diharapkan untuk selalu giat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, tidak takut ataupun malu bertanya pada guru, saling menghargai pendapat teman, selalu aktif dalam diskusi kelompok, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan menyenangkan, siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dalam penguasaan memahami materi maka perlu memiliki motivasi, kesadaran sehingga keinginan belajar tumbuh tanpa ada unsur paksaan.

2. Bagi guru

Pembelajaran dengan menggunakan metode kisah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru dapat menerapkan metode kisah agar para siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru harus berhenti meminta siswa menyalin semua materi pelajaran tanpa dijelaskan. Dan guru pandai memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam struktur kepemimpinan sekolah, diharapkan agar kepala sekolah dapat selalu memberikan bimbingan, semangat, dan motivasi positif kepada guru-guru untuk berperan aktif dalam proses pengembangan langkah- langkah pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

4. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah yang meliputi, kepala sekolah, guru, staf dan tata usaha, petugas perpustakaan, dan siswa agar dapat menjalin kerjasama yang baik untuk mendukung keterlaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga kualitas pendidikan juga meningkat. Hal ini akan bermuara pada lahirnya siswa-siswi yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Rahman Shalihah.. *Landasan Dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Serta Implementasinya*. Bandung: Cvdiponegoro. 1991.
- Rasyidin, Al dan H. Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Prss. 2005.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers. 2002.
- Baki, Nasir. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Makassar: Alauddin Universitas Press. 2012.
- Hidayat, Ahmad & Arief Imran. *Paduan Mengajar KBK Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Insida Lantabora. 2004.
- Hidayat, Muhammad Arif. *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan: Erdana Punlishing. 2017.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008.
- Majid, Abdul Aziz Abdul. *Mendidik Anak Lewat Cerita*. Jakarta: Mustakim. 2002.
- Muhbudinsyah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2008.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2006.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Syafitri, Diani. *Cerdas Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Tanjung Pura: PT Media Guru. 2019.
- Subur. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Sumanto, S. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. Semarang: Toha Putra. 2001.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Toha, Chabib. Saifuddin Zuhri Dan Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 2004.
- Tholickona, Thomas. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: Bumi aksara. 2013.
- Zainu, Muhammad bin jamil. *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*. Jakarta: mustakim. 2002.